

LAPORAN HASIL PENELITIAN EVALUASI BAHAN AJAR

**Evaluasi Bahan Ajar Mata Kuliah Ekonometrika
(ESPA 4312)**



**Oleh :
SUHARTONO
TRI KURNIAWATI. R
I N. BASKARA W. T.**

**PUSAT PENELITIAN KEILMUAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA**

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Usul Penelitian Evaluasi Bahan Ajar Lembaga Penelitian Dan Pengabdian kepada Masyarakat

1. a. Judul Penelitian : Evaluasi Bahan Ajar
Matakuliah Ekonometrika
- b. Bidang Penelitian : Bahan Ajar
- c. Mata Kuliah : Matakuliah Ekonometrika (ESPA 4312)

2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Drs. Suhartono
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Pangkat, Golongan, NIP : Penata Muda Tingkat I (III b),
196307231998021001
- d. Program Studi/Jurusan : Ekonomi Pembangunan
- e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
- f. Fakultas : Ekonomi
3. Nama Anggota Peneliti : 1. Tri Kurniawati,
2. I N. Baskara W. T.

4. Lama Penelitian : 9 (sembilan bulan)

5. Biaya yang diperlukan : Rp 30.000.000,- (Tiga puluh juta rupiah)

Mengetahui Dekan,

Pondok Cabe, Desember 2012
Ketua Peneliti,

Drs. Yun Iswanto, M.Si.
NIP. 19580126 198703 1 002

Drs. Suhartono, M.Si.
19630723 199802 1 001

Menyetujui,
Ketua LPPM-UT

Menyetujui,
Ka. Pusat Keilmuan

Dewi Padmo
NIP. 19660508 1999203 1 003

Dra. Endang Nugraheni, M.Ed., M.Si.
19570422 198503 2 001

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi (Fekon) Universitas Terbuka (UT) berdiri sejak tahun 1985 telah meluluskan kurang lebih 15.000 ribu sarjana ekonomi. Seiring dengan berjalannya waktu, dan perkembangan teknologi maupun ilmu pengetahuan, mutu lulusan jurusan ekonomi pembangunan selalu diupayakan untuk meningkat. Dalam rangka penjaminan mutu khususnya aspek mutu buku materi pokok yang masih mengandalkan bahan ajar cetak, telah dilakukan beberapa kali revisi. Selama ini proses revisi hanya melibatkan penulis modul, pengampu matakuliah dan reviewer. Pada revisi selanjutnya akan dilakukan lebih baik dengan melibatkan mahasiswa dan mengikuti prosedur revisi secara benar.

Sistem belajar jarak jauh sebagaimana yang diselenggarakan oleh Universitas Terbuka (UT), buku materi pokok (BMP) merupakan sumber belajar utama bagi mahasiswa. Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah dimanfaatkan untuk membantu mahasiswa belajar dengan memberikan penjelasan tambahan BMP melalui jaringan internet. Meskipun penggunaan internet telah meluas di Indonesia tetapi belum semua wilayah terjangkau, ini menjadikan posisi BMP sangat penting dalam proses belajar mahasiswa.

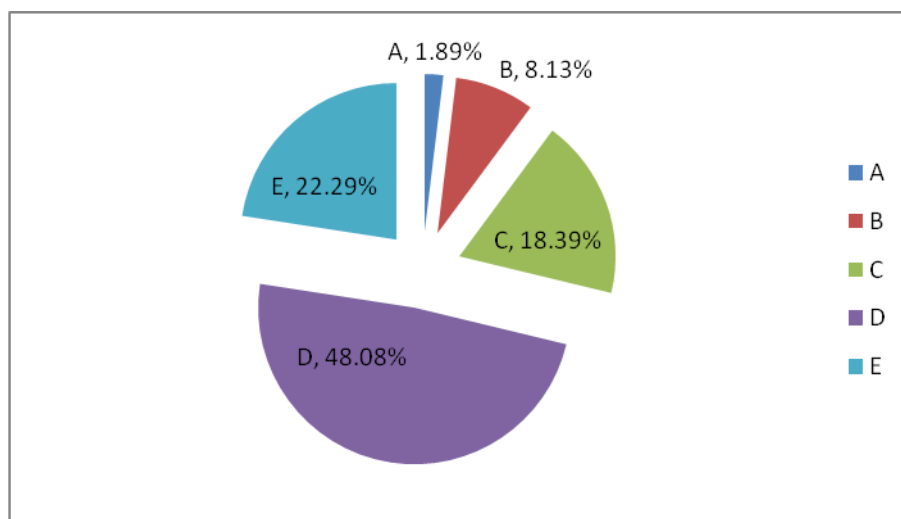
Secara umum BMP matakuliah yang ada di jurusan Ekonomi Pembangunan dinilai baik oleh dosen dari berbagai dosen PTN dan PTS. Banyak dosen perguruan tinggi tatap muka yang menggunakan BMP Fekon UT sebagai referensi utama dalam proses pembelajaran dikelasnya. Belum semua BMP matakuliah dianggap baik, beberapa BMP matakuliah disarankan perlu segera direvisi karena dianggap sulit bagi mahasiswa untuk dipelajari secara mandiri. Modul yang sulit dipelajari akan berdampak pada nilai mahasiswa yang rendah.

Evaluasi hasil belajar mahasiswa merupakan langkah awal dalam upaya untuk mengendalikan mutu BMP dalam sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh. Evaluasi belajar mahasiswa dapat memberikan informasi tentang keberhasilan

mahasiswa dalam proses belajar yang diikutinya. Pada saat bersamaan, evaluasi hasil belajar mahasiswa juga memberikan informasi tentang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan dosen. Pada sistem pendidikan jarak jauh BMP adalah dosen.

Salah satu matakuliah yang menjadi prioritas jurusan untuk direvisi adalah matakuliah Ekonometrika, matakuliah ini dikelompokkan sebagai matakuliah lanjut karena persyaratan untuk menempuhnya mahasiswa diwajibkan menempuh matakuliah, statistika, matematika, teori ekonomi mikro dan makro. Prioritas untuk merevisi matakuliah ini sesuai dengan saran dan kritik secara informal yang disampaikan oleh beberapa dosen perguruan tinggi lain dan pengampu matakuliahnya. Saran untuk segera merevisi matakuliah ekonometrika tersebut didukung oleh rendahnya nilai nilai akhir yang diperoleh mahasiswa yang menempuh matakuliah Ekonometrika.

Data nilai hasil ujian matakuliah Ekonometrika tidak menunjukkan hasil yang baik, nilai akhir matakuliah Ekonometrika pada enam semester terakhir ditunjukkan pada Gambar 1. Proporsi mahasiswa yang memperoleh nilai D kebawah sebesar 70,37%.



Sumber: Pengujian UT, 2012

Gambar 1. Distribusi Nilai Ujian Mahasiswa Matakuliah Ekonometrika Masa Ujian 2009.1- 2011.2

Mahasiswa yang memperoleh nilai C sebanyak 18,39%, nilai B sebanyak 8,13% dan hanya 1,89 % yang memperoleh nilai A.

Rendahnya hasil evaluasi belajar mahasiswa ini tidak dapat sepenuhnya dilimpahkan sebagai kesalahan mahasiswa yang tidak mempersiapkan ujian dengan baik, tetapi BMP Ekonometrika yang dalam hal ini bertindak sebagai dosen juga bertanggungjawab terhadap rendahnya nilai hasil belajar mahasiswanya. Berdasarkan nilai akhir mahasiswa, saran dosen perguruan tinggi lain dan pengampu matakuliah Ekonometrika maka jurusan Ekonomi Pembangunan selanjutnya melakukan revisi matakuliah Ekonometri.

Langkah awal dalam proses revisi BAC Ekonometrika adalah evaluasi mata kuliah. Melalui evaluasi mata kuliah akan diketahui secara mendalam kekurangan/kelemahan BAC matakuliah Ekonometrika. Langkah berikutnya berdasarkan hasil evaluasi matakuliah akan dikembangkan rancangan mata kuliah (terdiri dari kurikulum, RMK, GBPP), bahan ajar dan media pembelajaran, proses pembelajaran, sistem ujian dan pengelolaan mata kuliah.

Materi matakuliah Ekonometrika yang disajikan cukup lengkap, dapat dijadikan dasar yang kuat untuk melakukan penelitian mikro ataupun makro. Perkembangan yang sedang trend dalam ekonometri yaitu masalah stasioneritas pada data *time series* telah dibahas dalam BMP.

Kekurangan/kelemahan matakuliah Ekonometrika berdasarkan hasil diskusi pengampu dengan dosen sejawat adalah:

1. urutan materi modul kurang tepat;
2. penjelasan terlalu ringkas;
3. contoh perlu dibuat lebih rinci dan riil;
4. untuk bagian yang penting perlu diberi *highlight*;
5. ilustrasi perlu diperbanyak untuk mengurangi kebosanan dalam membaca rumus yang cukup rumit dan melelahkan mata juga membantu mahasiswa memahami materi yang disajikan.

Kekurangan BMP ekonometrika ini tidaklah menyulitkan mahasiswa dalam mempelajarinya apabila telah menguasai dan masih ingat materi matakuliah prasyaratnya yaitu Matematika Ekonomi, Statistika, Teori Ekonomi Mikro dan

Teori Ekonomi Makro. Bila mahasiswa tidak menguasai mata kuliah prasyaratnya maka mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam membaca dan mengartikan isi BMP Ekonometrika. Karakteristik mahasiswa UT yang lebih dari 95% adalah mahasiswa paruh waktu dimana mereka kuliah sambil bekerja dengan waktu belajar terbatas. Matakuliah prasyarat sering tidak ditempuh dalam semester sebelumnya tetapi dalam beberapa semester sebelumnya

Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengevaluasi mata kuliah Ekonometrika dengan mengacu Desain Sistem Pembelajaran secara benar. Secara khusus evaluasi dilakukan pada modul 3 tentang regresi sederhana. Meskipun mahasiswa telah mengambil matakuliah statistika tetapi perlu dijelaskan lebih rinci dengan berbagai contoh kasus yang riil. Berbeda dengan statistika, dalam ekonometri pertimbangan ekonomi lebih diutamakan. Mahasiswa perlu belajar membaca parameter dari sudut pandang ekonomi. Cara membaca/menafsirkan parameter pada berbagai kasus seperti permintaan barang normal, inferior, Giffen (Teori Ekonomi Mikro) dan pengeluaran konsumsi, investasi (Teori Ekonomi Makro) perlu dijelaskan dalam modul. Penjelasan ini akan memberikan pemahaman keterkaitan parameter regresi (Statistika Ekonomi) dengan teori ekonomi.

Pemahaman regresi sederhana yang baik pada modul 3 tentang regresi sederhana akan menjadi fondasi yang kuat bagi mahasiswa untuk mempelajari modul selanjutnya. Pemahaman Ekonometrika yang baik akan sangat membantu mahasiswa dalam penelitian, menganalisis pergerakan nilai ekonomi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

B. Permasalahan.

1. Bagaimana keterbacaan BMP Ekonometrika modul 1?
2. Apakah BMP Ekonometrika telah mengikuti prosedur penulisan yang benar?

C. Tujuan Evaluasi Bahan Ajar

1. Mengetahui tingkat keterbacaan BMP Ekonometrika.
2. Mengetahui prosedur penulisan BMP Ekonometrika.
3. Memperoleh masukan pakar untuk bahan penyempurnaan BMP Ekonometrika.

D. Manfaat Evaluasi Bahan Ajar

Penelitian Evaluasi BMP Ekonometrika modul 1 ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam proses revisi.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya merupakan proses refleksi, sebagai upaya untuk memahami apa yang terjadi, memberi penilaian dan mungkin memberikan keputusan terhadap hal-hal yang terjadi.

Menurut Thospe (1988) bahwa evaluasi merupakan pengumpulan, analisis, dan interpretasi terhadap informasi tentang suatu aspek mata kuliah dalam suatu sistem pendidikan dan atau pelatihan. Dalam proses evaluasi dilakukan verifikasi dan pengukuran terhadap efektivitas, efisiensi dan kualitas hasil suatu mata kuliah, atau indikator lain dalam suatu mata kuliah.

Mata kuliah dalam Perguruan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) diwakili dalam bentuk operasional rancangan mata kuliah (kurikulum, RMK, GBPP), Bahan Ajar, Media Pembelajaran, Proses Pembelajaran, seperangkat alat ukur untuk mengukur keberhasilan mahasiswa dalam belajar, sistem ujian serta pengelolaan mata kuliah (manajemen).

Kegiatan evaluasi bahan ajar juga merupakan suatu proses sebagai upaya untuk memproses informasi yang sangat rinci mengenai bahan ajar Cetak.

B. Evaluasi Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar yang digunakan mahasiswa Universitas Terbuka yang utama saat ini adalah bahan ajar cetak yang lebih dikenal sebagai modul. Dalam sistem pembelajaran jarak jauh sebagai bahan ajar yang digunakan hendaknya memungkinkan mahasiswa untuk belajar mandiri. Suparman (dalam Pannen, 1999) menyebutkan ciri-ciri pokok bahan ajar yang digunakan untuk sistem belajar secara mandiri, sebagai berikut :

1. Mempunyai kalimat yang mampu menjelaskan sendiri.
2. Dapat dipelajari oleh mahasiswa sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

3. Dapat dipelajari oleh mahasiswa menurut waktu dan tempat yang dipilihnya.
4. Mampu membuat mahasiswa aktif melakukan sesuatu saat belajar, seperti mengerjakan latihan, tes atau kegiatan praktek.

Jika seseorang ingin melakukan evaluasi terhadap sebuah mata kuliah maka harus mengenal terlebih dahulu komponen yang merupakan bagian dari sebuah mata kuliah, mengetahui keterhubungan antar komponen yang ada serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas setiap komponen. Untuk dapat melakukan hal tersebut sebaiknya harus mengetahui proses lahirnya sebuah mata kuliah, dari saat mata kuliah tersebut hanya berupa sebuah nama dalam satu kurikulum sampai jadi sebuah bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran hingga mata kuliah tersebut diuji dalam bentuk ujian (Isman dkk, 2001).

Sebuah mata kuliah terkait erat dengan kualitas dari setiap komponennya yang ada. Sebuah GBPP yang kualitasnya kurang baik atau tidak tepat sasaran akan mengakibatkan bahan ajar cetak maupun media pembelajaran lainnya jadi kurang optimal kualitasnya. Hal ini tentu juga akan mempengaruhi proses pembelajaran yang terjadi dan akan terlihat dampaknya dalam kualitas bahan ajar.

Selain dari kualitas komponen mata kuliah, pengelolaan atau manajemen mata kuliah juga sangat berperan dalam penentuan keberhasilan sebuah mata kuliah.

C. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif, bertujuan untuk menentukan apa yang harus ditingkatkan atau direvisi agar produk tersebut lebih efektif dan lebih efisien. Secara ekstrim, dapat dikatakan betapapun kurang efektif atau sangat efektifnya produk itu, evaluator masih harus mencari apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitasnya, sehingga kualitasnya lebih tinggi daripada sebelumnya. Dalam proses pengembangan suatu produk instruksional,

pelaksanaan evaluasi formatif adalah suatu keharusan. Hanya dengan cara itulah pengembang instruksional dapat merasa yakin bahwa sistem instruksional yang ia kembangkan akan efektif dan efisien di lapangan sesungguhnya nanti.

Evaluasi formatif dapat didefinisikan sebagai proses menyediakan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional.

Empat tahap dalam evaluasi formatif yaitu :

1. *Reviu*, oleh ahli bidang studi di luar pengembang instruksional penting artinya untuk mempermudah pendapat orang lain, sesama ahli dalam bidang studi, khususnya tentang ketepatan isi atau materi produk instruksional tersebut. Di samping itu, dilakukan pula *reviu* ahli desain fisik dan ahli media lain. Masukan dari para ahli lain ini perlu segera digunakan untuk merevisi produk instruksional tersebut (Suparman, 2004).

Masukan yang diharapkan dari ahli lain adalah :

- a. Kebenaran isi atau materi menurut bidang ilmunya dan relevansinya dengan tujuan instruksional.
 - b. Ketepatan perumusan TIU.
 - c. Relevansi TIK dengan TIU.
 - d. Ketepatan perumusan TIK.
 - e. Relevansi tes dengan tujuan instruksional.
 - f. Kualitas teknis penulisan tes.
 - g. Relevansi strategi instruksional dengan tujuan instruksional.
 - h. Relevansi produk atau bahan instruksional dengan tes dan tujuan instruksional.
 - i. Kualitas teknis produk instruksional.
2. Evaluasi satu-satu dilakukan antara pengembang instruksional dengan dua atau tiga mahasiswa secara individual. Mahasiswa yang dipilih yang mempunyai ciri-ciri seperti populasi sasaran. Ketiga mahasiswa tersebut

berasal dari mahasiswa yang mempunyai kemampuan sedang, di atas sedang, dan di bawah sedang. Maksud evaluasi ini untuk mengidentifikasi dan mengurangi kesalahan-kesalahan yang secara nyata terdapat dalam bahan instruksional. Di samping itu evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan komentar dari mahasiswa tentang isi atau materi pelajaran.

3. Setelah direvisi berdasarkan masukan evaluasi satu-satu, produk instruksional tersebut di evaluasi lagi dengan menggunakan sekelompok kecil mahasiswa yang terdiri atas 8-12 orang. Kelompok kecil mahasiswa ini harus representative untuk mewakili populasi sasaran yang sebenarnya. Diantara mereka tidak termasuk tiga orang mahasiswa yang telah ikut dalam evaluasi satu-satu. Maksud evaluasi kelompok kecil ini adalah mengidentifikasi kekurangan kegiatan instruksional setelah direvisi berdasarkan evaluasi satu-satu. Masukan yang diharapkan bukan saja tentang bahan instruksional, melainkan juga proses instruksional.

4. Uji Coba Lapangan

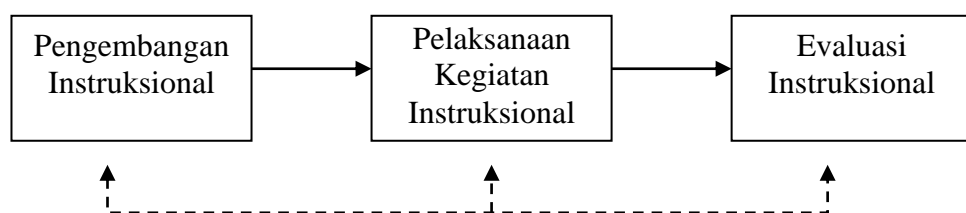
Setelah direvisi berdasarkan masukan evaluasi kelompok kecil, produk instruksional tersebut diujicobakan di lapangan sebagai tahap keempat atau tahap akhir dalam evaluasi formatif. Maksud uji coba lapangan ini adalah untuk mengidentifikasi kekurangan produk instruksional tersebut bila digunakan di dalam kondisi yang mirip dengan kondisi pada saat produk tersebut digunakan dalam dunia sebenarnya.

D. Desain Sistem Pembelajaran

Pengembangan bahan ajar, baik yang berupa bahan ajar cetak maupun non cetak selalu mengacu pada desain sistem pembelajaran. Pengembangan bahan ajar tersebut dilakukan melalui proses pengembangan desain instruksional yang memiliki tahap-tahap tertentu. Suparman (2004) mengemukakan cakupan pengembangan instruksional meliputi :

1. Tujuan atau hasil akhir pengembangan instruksional adalah satu set bahan dan strategi instruksional yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan instruksional.
2. Proses pengembangan instruksional dimulai dengan mengidentifikasi masalah, dilanjutkan dengan mengembangkan strategi dan bahan instruksional, kemudian diakhiri dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiennya.

Pengembangan instruksional tidak hanya terbatas pada proses identifikasi kebutuhan instruksional sampai pada pengembangan strategi instruksional saja, namun sampai pada tahap evaluasi seperti tertuang pada gambar 2.1. berikut.



Gambar 2.1. Siklus Lengkap Kegiatan Instruksional
Sumber : Suparman (2004)

Pengembangan bahan ajar yang disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai akan menentukan kemampuan mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dick, *et al.* (2009) mengembangkan pendekatan sistem atau *system approach* terhadap komponen-komponen dasar dari desain sistem pembelajaran yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model desain sistem pembelajaran ini terdiri atas beberapa komponen dan sub komponen yang perlu dilakukan untuk membuat rancangan aktivitas pembelajaran yang lebih besar. Implementasi model desain sistem pembelajaran ini memerlukan proses yang sistematis dan menyeluruh. Hal ini diperlukan untuk dapat menciptakan desain sistem pembelajaran yang mampu digunakan secara optimal dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran.

Komponen sekaligus langkah-langkah utama dari model desain sistem pembelajaran meliputi (Dick, et al, 2009) :

1. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran
2. Melakukan analisis instruksional
3. Menganalisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran
4. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus
5. Mengembangkan instrument penilaian
6. Mengembangkan strategi pembelajaran
7. Mengembangkan dan memilih bahan ajar
8. Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif
9. Melakukan revisi terhadap program pembelajaran dan
10. Merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif

E. Keterbacaan

Untuk mengukur keterbacaan digunakan indikator statistik keterbacaan berupa skor yang mengukur kemudahan mahasiswa dalam membaca dan memahami teks (DuBay, W. H., 2004). Keterbacaan dapat digunakan untuk kepentingan kelas dan luar kelas secara luas (Fry,2002). Untuk kepentingan revisi BMP Ekonometrika ukuran keterbacaan ini sangat penting, hasil revisi tentunya lebih mudah dibaca dan dipahami.

Keterbacaan sebaiknya dijadikan acuan dalam menentukan kesimpulan buku mana yang digunakan (McConnell, C., 1986). Cara menghitung skor kasar keterbacaan Dale-Chall:

$$0,1579 \left(\frac{\text{jumlah kata sulit}}{\text{jumlah kata total}} \right) + 0,0496 \left(\frac{\text{jumlah kata total}}{\text{jumlah kalimat}} \right)$$

Apabila tingkat kesulitan kata yang sulit lebih dari 5% maka skor kasar ditambah 3,6365, ini menjadi nilai setelah penyesuaian. Bila tingkat kesulitan kata kurang dari 5% maka skor kasar yang digunakan sebagai nilai skor akhir. Nilai skor untuk mudah dipahami rata-rata mahasiswa perguruan tinggi berkisar 9,0-9,9. Skor 10 keatas mudah dipahami oleh rata-rata lulusan perguruan tinggi.

Uji keterbacaan memiliki beberapa keunggulan yaitu:

1. Mampu mengukur tingkat tertentu seseorang yang harus diselesaikan sebelum membaca buku teks yang diwajibkan.
2. Berbasiskan teks.
3. Mudah digunakan.
4. Tidak memerlukan pembaca/pengguna buku teks yang sesungguhnya untuk mengukur.
5. Dapat dengan cepat mengidentifikasi apakah buku teks terlalu kompleks bagi pembaca.

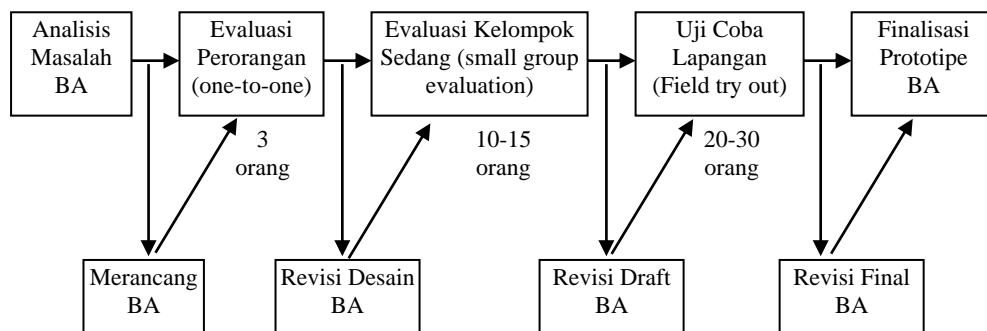
Disamping keunggulan uji keterbacaan terdapat beberapa hal yang dianggap kelemahan uji keterbacaan:

1. Tidak dapat mengetahui apakah pembaca akan mampu mengintepretasikan apa yang dibaca.
2. Tidak dapat mengukur tingkat kompleksitas kata atau kalimat.

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Evaluasi Bahan Ajar sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Penelitian Universitas Terbuka Tahun 2012. Tujuan dari Evaluasi Bahan Ajar ini untuk memperoleh masukan bagi bahan ajar cetak ditinjau dari segi desain instruksional maupun substansi. Langkah-langkah dan prosedur pengembangan Bahan Ajar sesuai dengan proses Evaluasi Bahan Ajar dari LPPM-UT (2012) adalah seperti pada gambar berikut :



Gambar 3.1. Proses Evaluasi Bahan Ajar
Sumber : LPPM-UT (2012)

Dari gambar di atas dapat dijelaskan alur dan proses dalam mengevaluasi Bahan Ajar Cetak adalah :

1. Melakukan analisis kebutuhan tentang perlunya mengembangkan mata kuliah untuk aktivitas belajar mandiri.
2. Merancang aktivitas evaluasi formatif untuk menciptakan bahan ajar yang efektif, efisien dan menarik.
3. Melaksanakan evaluasi perorangan atau *one-to-one evaluation* dan melaksanakan revisi berdasarkan hasil evaluasi tersebut.
4. Melakukan evaluasi kelompok sedang (*small group evaluation*) untuk bahan ajar yang dikembangkan.
5. Melakukan uji coba lapangan atau *field try out* terhadap bahan ajar yang tengah dikembangkan.

B. Populasi dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah Ekonomi Ekonometrika.

Sedangkan sampel penelitian adalah mahasiswa yang dipilih secara acak (*probability sampling*). Mahasiswa sebagai responden akan menerima dan membaca bagian BMP yang akan diteliti yang terbagi dalam 3(tiga) sampel yaitu Mahasiswa dengan $IPK < 2.00$, Mahasiswa dengan $IPK 2.00-2.50$ dan Mahasiswa dengan $IPK > 2.51$. Disamping Mahasiswa juga satu orang pakar Ekonometri yang akan diminta memberikan masukan terhadap BMP yang telah dibacanya.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari responden melalui pengisian kuesioner maupun wawancara dengan responden. Sedangkan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari unit pengujian UT berkaitan dengan nilai IPK responden.

D. Metode Evaluasi

Berdasarkan desain penelitian yang telah ditetapkan, maka tahapan evaluasi dan tujuan evaluasi meliputi (Dick, et. al., 2009) :

No	Tahapan Evaluasi	Tujuan Evaluasi	Responden	Hasil
1	Analisis Masalah Bahan Ajar	Mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dengan membandingkan keadaan modul sekarang dengan keadaan yang seharusnya		Merancang Bahan Ajar
2	Evaluasi perorangan (<i>one-to-one</i>)	Mengidentifikasi dan menghilangkan	3 orang mahasiswa + 1 orang pakar	Revisi Desain Bahan Ajar

		kesalahan-kesalahan yang tampak nyata serta untuk memperoleh indikasi dan reaksi awal dari pebelajar		
3	Evaluasi kelompok Sedang (<i>small group evaluation</i>)	Menentukan efektivitas perubahan-perubahan yang telah dilakukan setelah evaluasi perorangan dan mengidentifikasi apabila pebelajar memiliki masalah-masalah pembelajaran	10 – 15 orang Mahasiswa	Revisi Draft Bahan Ajar
4	Uji coba lapangan (<i>Field Try Out</i>)	Menentukan apakah perubahan-perubahan yang telah dilakukan setelah evaluasi kelompok sedang efektif dan mengetahui apakah bahan ajar yang dikembangkan sudah sesuai dengan pengaturan yang sudah ditentukan	20 – 30 orang Mahasiswa	Bahan Ajar

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 tahapan evaluasi, yaitu tahap pertama yaitu Analisis Masalah Bahan Ajar dan tahap kedua yaitu evaluasi perorangan.

E. Langkah Penelitian

Terdapat 3 (tiga) langkah yang ditempuh dalam penelitian ini. Langkah pertama adalah evaluasi BAC Ekonometrika oleh pakar ekonometri. Pakar diminta untuk melakukan evaluasi materi, cara dan urutan penyampaian, contoh dan non contoh, latihan dan tes formatif. Langkah kedua adalah menentukan 3 (tiga) orang mahasiswa sebagai responden dengan kriteria sedang menempuh

mata kuliah Ekonometrika yang selanjutnya diminta untuk memberi tanda pada kata-kata yang sulit difahami pada Modul 1 dan Modul 2.

Langkah ketiga adalah menghitung skor keterbacaan dengan menggunakan cara menghitung skor kasar keterbacaan Dale-Chall. Skor yang diperoleh selanjutnya dianalisis yang hasilnya digunakan untuk masukan penyempurnaan modul ekonometri.

Langkah ke empat mengevaluasi prosedur penulisan BMP Ekonometrika.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Mata Kuliah Ekonometrika.

Mata kuliah ekonometrika merupakan matakuliah lanjut, mahasiswa dianjurkan menempuh mata kuliah prasyarat sebelum menempuhnya. Beberapa mata kuliah yang menjadi prasyarat adalah:

- Teori ekonomi makro
- Teori ekonomi mikro
- Matematika bisnis
- Statistika

Mata kuliah Ekonometrika banyak membahas model ekonometri dengan basis model statistik untuk melihat keterkaitan berbagai variabel ekonomi berdasarkan teori ekonomi. Model ekonometri pada umumnya bersifat stokastik, dapat pula bersifat deterministik dengan mengakomodasi unsur ketidak pastian. Pada kondisi tertentu dapat pula dibuat model ekonometri tanpa terikat dengan teori ekonomi yang ada.

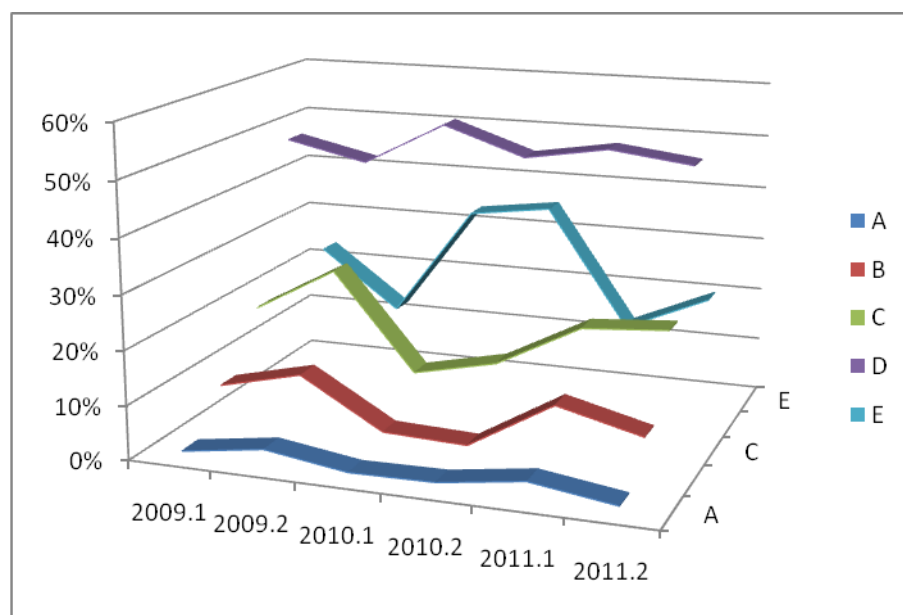
Model ekonometri merupakan penyederhanaan perilaku/peristiwa/ kejadian sebab akibat berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Dengan demikian perhatian utama pada model ekonometri adalah pendekatan teori ekonomi, sedangkan matematika dan statistika merupakan alat untuk menjelaskan teori/perilaku ekonomi masyarakat.

B. Perolehan Nilai Mata Kuliah Ekonometrika Mahasiswa

Distribusi nilai akhir matakuliah ekonometrika menunjukkan bahwa perolehan nilai mahasiswa secara umum sangat jelek. Rata-rata sebaran nilai selama masa ujian 2009.1 – 2011.2 adalah 70,37% mahasiswa memperoleh nilai jelek yaitu nilai D dan E. Memperoleh nilai cukup C sebanyak 18,39% dan yang bernilai baik yaitu A dan B sebanyak 10,02%. Distribusi perolehan nilai menunjukkan konsistensi berbandingan nilai A, B C, D dan E selama enam

semester (Gambar 4.1). Beberapa kemungkinan rendahnya perolehan nilai ujian akhir Ekonometrika oleh mahasiswa adalah:

- a. Mahasiswa tidak siap menghadapi ujian, tidak mempunyai cukup waktu untuk belajar dengan baik.
- b. BMP sulit dibaca, tingkat keterbacaan terlalu tinggi sehingga lebih sesuai untuk diberikan pada jenjang S2.
- c. Materi BMP sulit dipahami, disebabkan oleh urutan penyampaian materi yang melompat, contoh riil kurang banyak, penjelasan kurang rinci atau mahasiswa dianggap sudah menguasai mata kuliah prasyarat sehingga tidak disinggung lagi mata kuliah prasyarat dalam penyampaian materi ekonometrika.



Sumber: Pengujian UT, 2012

Gambar 4.1. Distribusi Nilai Ujian Mahasiswa Matakuliah Ekonometrika Masa Ujian 2009.1- 2011.2

Mayoritas mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan adalah mahasiswa yang sedang bekerja. Para mahasiswa umumnya mengambil matakuliah sebanyak 18 sks keatas seperti mahasiswa penuh waktu sehingga dapat dipastikan waktu untuk belajar sangat kurang. Pada saat ujian mahasiswa

tidak siap karena waktu belajar kurang, terutama bagi mahasiswa yang sudah berkeluarga. Untuk mahasiswa paruh waktu sebaiknya matakuliah yang diambil disesuaikan dengan ketersediaan waktu untuk belajar. Tidak ada pembatasan sks mata kuliah yang diambil bagi mahasiswa yang bekerja, ini mendorong mahasiswa mengambil sks mata kuliah sebanyak mungkin dengan beranggapan akan cepat lulus sarjana. Dalam kaitannya dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil sebaiknya dilakukan pembatasan atau diberikan penjelasan jumlah sks yang secara wajar diambil oleh mahasiswa paruh waktu.

Dugaan rendahnya nilai matakuliah ekonometri selain oleh ketidak siapan mahasiswa adalah tingkat keterbacaan. Tingkat keterbacaan menunjukkan apakah BMP sesuai untuk tingkat SLTA, S1 ataukah S2. Apabila BMP sulit dibaca oleh mahasiswa S1 dan ternyata lebih sesuai dengan jenjang S2 maka dampaknya adalah nilai ujian mahasiswa rendah.

Materi mata kuliah ekonometrika yang sulit dipahami merupakan salah satu penyebab rendahnya nilai mahasiswa. Kesulitan memahami BMP karena kekurangan sempurnaan dalam tata cara penyampaian seperti penjelasan materi yang tidak berurutan, konsep yang tidak tepat, penjelasan terlalu singkat, kurang dikaitkan dengan mata kuliah pra syarat dan kurangnya ilustrasi akan meyebabkan tidak tercapainya kompetensi yang ditetapkan. BMP perlu dibuat menarik dan diberikan contoh riil yang cukup untuk merangsang keingin tahuan agar mahasiswa bersemangat dalam belajar.

C. Evaluasi Keterbacaan

Evaluasi keterbacaan Dale-Chall dilakukan terhadap modul 1 dan modul 2 dengan sampel mahasiswa Fekon UT yang sedang menempuh mata kuliah Ekonometrika. Keterkaitan nilai keterbacaan Dale-Chall dengan kesesuaian tingkat pendidikan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Nilai Keterbacaan Dale-Chall

Nilai Dale-Chall	Keterangan
8.0–8.9	Mudah dibaca oleh siswa SMA
9.0–9.9	Mudah dibaca oleh mahasiswa S1
10.0 atau lebih tinggi	Mudah dibaca oleh lulusan S1 perguruan tinggi

Cara menghitung nilai kasar keterbacaan Dale-Chall:

$$0,1579 \left(\frac{\text{jumlah kata sulit}}{\text{jumlah kata total}} * 100 \right) + 0,0496 \left(\frac{\text{jumlah kata total}}{\text{jumlah kalimat}} \right)$$

Hasil perhitungan nilai keterbacaan Dale-Chall:

Modul 1:

Jumlah kata : 4512

Jumlah kata sulit : 461

Jumlah kalimat : 262

Nilai keterbacaan Dale-Chall Modul 1 = 6,13

Mdul 2:

Jumlah kata : 1992

Jumlah kata sulit : 173

Jumlah kalimat : 268

Nilai keterbacaan Dale-Chall Modul 1 = 5,87

Secara umum modul 1 dan modul 2 BMP Ekonometrika terlalu mudah untuk dibaca oleh mahasiswa S1 Program Studi Ekonomi Pembangunan. Nilai kedua modul yang diteliti masih dibawah nilai keterbacaan Dale-Chall untuk jenjang S1. Pada revisi BMP Ekonometrika berikutnya perlu ditingkatkan nilai

keterbacaan Dale-Chall agar sesuai dengan jenjang S1. Sebelum BMP diterbitkan sebaiknya diuji lapangan terlebih dahulu. Dengan dilakukannya uji lapangan dapat diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan BMP Ekonometrika pada saat diterbitkan.

D. Evaluasi Pakar

Evaluasi pakar terhadap mata kuliah Ekonometrika sangat penting dalam proses revisi yang akan dilakukan. Komentar dan saran pakar untuk Modul 1 dan Modul 2 adalah sebagai berikut:

Modul 1.

- a) Sebaiknya diberikan gambaran umum dulu mengenai manfaat dan cakupan Ekonometrika agar pembaca punya bayangan apa yang akan dipelajari dan manfaatnya apa. Perlu ilustrasi suatu fenomena ekonomi yang akan dianalisis dan tunjukkan bagaimana Ekonometrika dapat membantu menganalisis fenomena tsb.
- b) Tugas dan latihan jumlahnya terlalu sedikit dan monoton, perlu dibuat lebih banyak dan bervariasi.
- c) Tingkat kesulitan belum sepenuhnya terpenuhi untuk jenjang S1.
- d) Ada suatu konsep pada Bagian Pendahuluan yang perlu diluruskan yaitu .
 - (1) Pernyataan: "Model merupakan output dari ekonometri", merupakan pernyataan yang kurang tepat karena tidak semua model merupakan output ekonometri.
 - (2) Selain itu, pernyataan: "Ekonometrika merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana sebuah model ekonomi dibentuk, dan bagaimana perilaku model tersebut" juga kurang tepat karena Ekonometrika mempelajari hal-hal yang lebih luas dari itu.

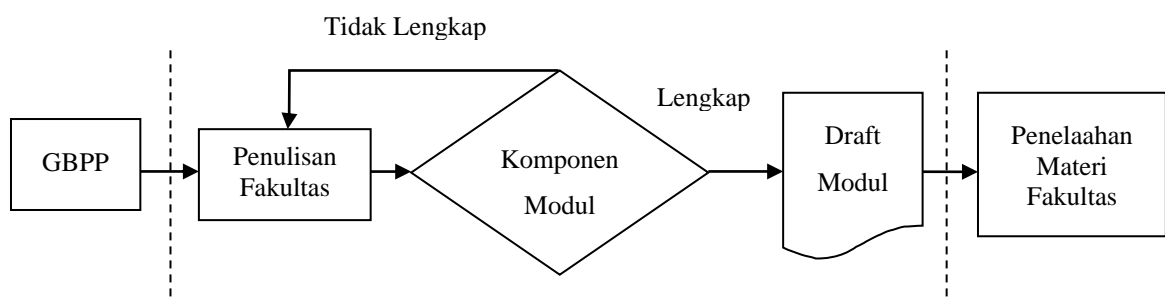
Modul 2.

- a) Modul 2 ini diawali dengan penyampaian ilustrasi yang baik sehingga dapat memberikan pengertian tentang model melalui contoh yang mudah dimengerti.
- b) Penyajian pada modul ini sebaiknya masih berupa diskusi yang sifatnya filosofis dan belum ke arah model matematis yang sangat rinci yang belum dibahas sama sekali pada Modul 1 maupun Modul 2. Pemberian contoh pemodelan yang kompleks akan kurang bermanfaat bagi para pembaca pada tahap ini.
- c) Ada loncatan dalam penyajian materi sehingga pembaca akan sulit mencerna contoh yang diberikan.
- d) Tugas dan latihan jumlahnya terlalu sedikit dan monoton, perlu dibuat lebih banyak dan bervariasi.

Komentar dan saran pakar Ekonometri pada Modul 1 dan Modul 2 menunjukkan pentingnya BMP Ekonometrika segera direvisi. Proses revisi diawali dengan penyusunan GBPP yang lebih rinci sehingga penulis BMP dalam membuat/menyusun materi lebih runtut, tingkat kesulitan bertingkat sehingga mudah diikuti dan dicerna, contoh lebih banyak dan ilustrasi yang dapat mendorong semangat mahasiswa membaca dan belajar lebih dalam.

E. Prosedur Penulisan BMP Ekonometrika

BMP ekonometrika terakhir dikembangkan pada tahun 2007. Penulisannya sesuai dengan Pedoman Penulisan Bahan Ajar Cetak yang diterbitkan Universitas Terbuka tahun 2003 (JKAK BA01), dengan prosedur sebagai berikut:



Gambar 4.2. Prosedur Penulisan Bahan Ajar Cetak

Materi yang dikembangkan berdasarkan pada GBPP yang telah dibuat oleh pengampu matakuliah berdasarkan hasil konsultasi dengan pakar. Selanjutnya dilakukan penulisan oleh penulis dengan kriteria yang telah ditentukan seperti: (1) dosen UT atau perguruan tinggi lain yang berlatar belakang pendidikan sesuai dengan materi matakuliah yang akan dikembangkan bahan ajar cetaknya; (2) minimal telah dua tahun mengampu matakuliah yang berkaitan dengan materi yang akan dikembangkan bahan ajarnya; (3) telah mengikuti penataran/penyamaan persepsi tentang pengembangan bahan ajar cetak yang diselenggarakan oleh UT. Hasil penulisan diserahkan ke fakultas dan diperiksa oleh pengampu matakuliah. Jika komponen modul belum lengkap maka dikembalikan lagi ke penulis untuk diperbaiki dan dilengkapi. Namun jika sudah lengkap maka pengampu langsung melakukan penelaahan dan pengeditan. Selanjutnya modul dikirim ke bagian pengetikan (Pusat Penerbitan). Dalam masa ini BMP tersebut mengalami beberapa kali proses pengeditan dan pengetikan. Jika sudah dinyatakan final oleh pengampu mata kuliah, maka dibuat draft modul (dummy). Draft modul ini dilakukan pengecekan kembali oleh tim, apabila pengampu sudah menyatakan tidak ada lagi perubahan maka draft modul tersebut akan langsung dicetak dan kemudian didistribusikan kepada mahasiswa.

Jika dibandingkan antara JKAK BA01 dengan Proses Evaluasi Bahan Ajar dari LPPM-UT (2012) maka terdapat perbedaan yaitu dalam hal uji coba lapangan. Pada JKAK BA01 tidak dilakukan uji coba lapangan (uji coba kepada pengguna). Dan ini yang terjadi pada pengembangan BMP Ekonometrika, sehingga tidak diketahui pemahaman materi modul tersebut oleh pengguna yang dalam hal ini mahasiswa.

BAB V. KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

- BMP Ekonometrika, khususnya Modul 1 dan Modul 2 berdasarkan nilai keterbacaan Dale-Chall terlalu mudah dibaca oleh mahasiswa jenjang S1. Ini sesuai dengan penilaian pakar yang menilai belum mencapai tingkat kesulitan untuk jenjang S1.
- Terdapat ketidak tepatan konsep ekonometri yang perlu diluruskan dan terdapat urutan penjelasan konsep yang melompat yang akan membingungkan mahasiswa dalam mempelajarinya.
- Prosedur penulisan sudah mengikuti Pedoman Penulisan Bahan Ajar Cetak yang diterbitkan Universitas Terbuka tahun 2003 (JKAK BA01) yang diawali dengan penyusunan GBPP, identifikasi penulis dll, namun dalam pengembangannya tidak dilakukan uji coba lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dick, Wr, Corey. L. & C. J.O. (2009) *The Systematic Design of Instruction*, New Jersey ; Pearson Education, Inc.
- DuBay W. H., 2004, *The Principle of Readability*, Impact Information, Costa Mesa, California.
- Fry, Edward, 2002, Readability Versus Leveling, *The reading teacher*, Nov 2002, 56, 3.
- Isman, S.M., Tuti C. & Susi P. (2001). *Mata Kuliah dan Komponennya dalam Sistem Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh (PTJJ)*, dalam *Rangka Pelatihan Evaluasi Mata Kuliah*. Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Limbong, A. et.al (2002). *Langkah Praktis Evaluasi Bahan Ajar Jarak Jauh*. Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- McConnell, C., 1983, The Teaching of Economics: Readability: Blind Faith in Numbers?, *Journal of Economic Education*, Winter 1983: 14, 1.
- Pannen, P. (...). *Evaluasi Mata Kuliah dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh* PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Suparman, 2004, *Desain Instruksional*, Pusat Penerbit Universitas Terbuka.

LAPORAN HASIL PENELITIAN EVALUASI BAHAN AJAR

**Evaluasi Bahan Ajar Mata Kuliah Ekonometrika
(ESPA 4312)**



**Oleh :
SUHARTONO
TRI KURNIAWATI. R
I N. BASKARA W. T.**

**PUSAT PENELITIAN KEILMUAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA**

2012



LEMBAR PENGESAHAN

Usul Penelitian Evaluasi Bahan Ajar Lembaga Penelitian Dan Pengabdian kepada Masyarakat

1. a. Judul Penelitian : Evaluasi Bahan Ajar
Matakuliah Ekonomi Pembangunan Lanjutan
- b. Bidang Penelitian : Bahan Ajar
- c. Mata Kuliah : Ekonomi Pembangunan Lanjutan (ESPA 4312)

2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Drs. Suhartono
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Pangkat, Golongan, NIP : Penata Muda Tingkat I (III b),
196307231998021001
- d. Program Studi/Jurusan : Ekonomi Pembangunan
- e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
- f. Fakultas : Ekonomi

3. Nama Anggota Peneliti : 1. Tri Kurniawati,
2. I N. Baskara W. T.

4. Lama Penelitian : 9 (sembilan bulan)

5. Biaya yang diperlukan : Rp 30.000.000,- (Tiga puluh juta rupiah)

Mengetahui Dekan,

Pondok Cabe, Desember 2012
Ketua Peneliti,

Drs. Yun Iswanto, M.Si.
NIP. 19580126 198703 1 002

Drs. Suhartono, M.Si.
19630723 199802 1 001

Menyetujui,
Ketua LPPM-UT

Menyetujui,
Ka. Pusat Keilmuan

Dewi Padmo

NIP. 19610724 198701 2 001

Dra. Endang Nugraheni, M.Ed., M.Si.

19570422 198503 2 001